

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat pada masa sekarang ini menuntut kemampuan pemimpin perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya perusahaannya secara efektif dan efisien. Untuk dapat mencapai hal tersebut informasi yang tepat dan akurat memegang peranan yang sangat penting. Dari seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan, informasi akuntansi adalah salah satu dasar penting dalam pengambilan keputusan alokasi sumberdaya perusahaan. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat, maka diperlukan satu sistem yang dibuat menurut pola yang terpadu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.

Menurut Andi (2015:164), sistem merupakan suatu kerangka kerja dari prosedur-prosedur yang mempunyai satu sasaran atau lebih untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama perusahaan. Perencanaan sistem meliputi identifikasi sub-sub sistem dalam sistem informasi yang memerlukan perhatian khusus untuk dikembangkan. Tujuan dari perencanaan sistem adalah mengidentifikasi permasalahan yang perlu ditangani secepat mungkin atau tidak terlalu mendesak untuk diselesaikan. Analisis sistem dimulai setelah perencanaan sistem mengidentifikasi sub-sub sistem yang perlu dikembangkan. Tujuan utama dari perencanaan sistem adalah memahami sistem yang ada beserta

permasalahannya sehingga mampu menjelaskan informasi yang diperlukan dan menentukan prioritas kerja sistem selanjutnya.

Menurut Rochaety (2017:4), suatu sistem dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebuah sistem dapat berjalan dengan baik jika semua unsur subsistemnya lengkap, demikian pula sistem manajemen perusahaan jika semua unsur subsistemnya lengkap, maka sistem manajemen perusahaan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Andi (2015:2) menyatakan bahwa informasi akuntansi berhubungan dengan data keuangan suatu perusahaan dimana merupakan bagian yang paling penting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen. Adanya informasi akuntansi yang akurat akan membantu manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan masing-masing.

Menurut Deni (2016:4) mendefinisikan sistem sebagai kumpulan/grup dari bagian/komponen apapun baik fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan. Ini berarti kalau tidak ada tujuan, tidak ada sistem atau dapat juga dikatakan sistem diperlukan sebagai pedoman bagi organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebenarnya sistem akuntansi yang dilakukan secara manual pun dapat menggerakkan suatu perusahaan. Tetapi semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak pula jenis persediaan barang dagangannya dari jenis, merek, kualitas, dan juga kuantitas karena semakin banyak persediaan yang dimiliki perusahaan, pada akhirnya sumber daya manusia juga akan memakan waktu yang

dimiliki lebih lama dalam menyampaikan laporan persediaan. Oleh karena itulah muncul Sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, dimana merupakan sistem yang merekam, menyimpan, dan memutakhirkan data sebuah organisasi sehingga dapat menyediakan informasi yang relevan bagi pihak manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat juga dipandang sebagai sekumpulan subsistem yang menyediakan informasi bagi fungsi-fungsi dalam organisasi, seperti produksi/operasi, sumber daya manusia, pemasaran, serta akuntansi dan keuangan, Andi (2015:3).

Menurut Haryono (2000:122), pada dasarnya persediaan barang dagangan merupakan salah satu bagian yang penting dan sangat berarti dari seluruh aset perusahaan. Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu saat tertentu, dengan maksud untuk dijual kembali baik secara langsung maupun melalui proses produksi dalam siklus operasi normal perusahaan, dalam hal ini termasuk pula barang-barang yang masih berada dalam proses produksi atau yang menunggu untuk digunakan. Jenis dan komposisi persediaan yang dimiliki oleh perusahaan berbeda-beda tergantung pada sifat dan tujuan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Rudianto (2008), persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2014: PSAK No.14) pengertian persediaan sebagai berikut:

Persediaan adalah asset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan

c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) atau digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Haryono (2001:443) mengatakan bahwa “persediaan umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan”. Sedangkan Smith (2001:135) mengemukakan Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Maka dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang adalah suatu asset lancar yang digunakan dalam kegiatan perusahaan dagang dengan cara dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang dagangan tersebut. Persediaan barang dagangan adalah merupakan elemen aktiva yang sangat aktif dalam operasi perusahaan-perusahaan dagang, baik yang berupa grosir maupun pengecer, dimana pembelian dan penjualan barang dagangan merupakan transaksi yang sangat sering terjadi. Penjualan barang dagangan dengan harga yang lebih tinggi dari harga pokoknya, merupakan sumber utama penghasilan perusahaan. Didalam penentuan laba bersih perusahaan, biasanya harga pokok penjualan adalah merupakan pengurang terbesar terhadap hasil penjualan. Disamping itu investasi terbesar dalam perusahaan-perusahaan dagang pada umumnya ditanamkan dalam persediaan barang dagangan.

Berdasarkan definisi di atas persediaan adalah bagian yang utama dalam modal kerja yang merupakan aktiva pada setiap saat mengalami perubahan.

Dalam suatu perusahaan persediaan mempunyai arti yang sangat penting karena akan mempengaruhi tingkat produksi maupun penjualan. Untuk menjamin agar pengelolaan persediaan sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan, maka dibutuhkan suatu sistem yang mampu menjamin tercapainya tujuan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi juga merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi yang pada akhirnya sangat diperlukan oleh manajemen, tidak terkecuali di CV Segarindo Utama Gorontalo. CV Segarindo Utama Gorontalo merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang distributor barang yang sangat memerlukan sistem informasi akuntansi, namun demikian Berdasarkan observasi awal peneliti menunjukkan bahwa dilokasi tersebut memiliki kapasitas persediaan barang yang besar, hal ini tentu dapat menyebabkan tingginya resiko fisik atas persediaan barang. Kurangnya pengawasan dan ketelitian dalam hal penginputan persediaan barang dagang, Karena tidak terdapat pemisahan tugas antara bagian fungsi operasi, fungsi penyimpanan dan pencatatan oleh perusahaan, yang semuanya dilakukan oleh kasir. Adanya pembagian tugas yang tidak efektif tersebut dapat menimbulkan kesalahan pencatatan pada proses barang masuk dan keluar yang dikarenakan juga adanya penggabungan gudang antara barang retail dan grosir.

Dalam hal mengatasi masalah ini diperlukan suatu pengelolaan barang yang baik, dimana pengelolaan yang baik harus ditunjang dengan suatu penyusunan sistem informasi akuntansi persediaan, yang berperan dalam menangani keluar masuknya persediaan barang dan pencatatan yang terjadi di

perusahaan. Sehingga pimpinan perusahaanpun harus lebih meningkatkan efektifitas perusahaan terutama dalam hal berkurang atau bertambahnya persediaan barang. Karena hal-hal tersebut dapat menyebabkan informasi yang dihasilkan mengenai persediaan yang tersediapun menjadi tidak akurat, tidak cepat dan tepat.

Berkaitan dengan perlunya sistem maka beberapa penelitian telah dilakukan berikut ini:

Ulfatuzzahroh (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada *Bussiness Center* UIN Maliki Malang. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan yang ada di *Bussiness Center* UIN Maliki Malang. Perbaikan yang harus dilakukan diantaranya, membentuk bagian akuntansi, membatasi tanggung jawab proses penerimaan barang, adanya laporan penerimaan barang untuk proses penerimaan barang dan adanya memo debit.

Baramuli dan Sifrid (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Motor Toil-Toli. hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa yang dilakukan pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli atas metode penilaian yang digunakan telah sesuai dengan PSAK No. 14 serta menggunakan sistem informasi akuntansi yang telah berubah menjadi sistem komputerisasi dan ditunjang pada beberapa aktivitas pengendalian internal yang telah diterapkan oleh Yamaha Bima Motor Toli-Toli.

Julyanti dan Trisnadi (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang Pada Mega Phone Store. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mega Phone Store belum memiliki pengelolaan pada bagian persediaan yang baik serta pencatatan pada persediaan masih kurang efektif dan program yang digunakan juga tidak sesuai untuk persediaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di CV. Segarindo Utama Gorontalo dengan mengangkat judul “**Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada CV. Segarindo Utama Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih kurangnya ketelitian dalam pengelolaan persediaan barang dagang.
2. Bagian pengawasan pada gudang tidak terlalu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang berjalan saat ini pada CV. Segarindo Utama Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang di CV. Segarindo Utama Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini untuk memberikan kontribusi teori dan praktek sehingga dapat menambah wawasan dan dapat mengembangkan pengetahuan peneliti tentang analisis sistem persediaan barang dagang dan juga sebagai bahan acuan bagi penulis lainnya yang diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan secara tepat, cepat, akurat, efektif, dan efisien sehingga dapat menunjang proses pengambilan keputusan dan dapat membantu kelancaran operasi kerja pada CV. Segarindo Utama Gorontalo.